



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA SEBAGAI MEDIA PENGUATAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA

Hironimus Bao Wolo¹, Bonefasius Bugalama Gerin^{2*}, Agustinus Ronaldus S. Laru³

^{1,2*,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Institut Keguruan dan Teknologi Lantuka

*Email: gerinniron@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4616>

Abstrak

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengembangkan kepedulian sosial dan kompetensi mahasiswa melalui kegiatan nyata di lapangan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SLB Adimister Dulionan, Kabupaten Flores Timur, dengan fokus pada implementasi pendidikan jasmani adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas jasmani yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik kemampuan mereka, sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR). Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan pendamping kegiatan, serta guru sebagai mitra pendukung. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Aktivitas yang diberikan meliputi senam ritmik adaptif, latihan motorik dasar, permainan adaptif kelompok, serta stimulasi sensorik gerak dengan alat yang dimodifikasi. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian aktivitas. Aktivitas jasmani adaptif yang dirancang secara fleksibel mampu mendorong keterlibatan motorik dan interaksi sosial siswa. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan konsep pendidikan jasmani adaptif di lingkungan pendidikan inklusif. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PKM berbasis pendidikan jasmani adaptif dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan motorik dan sosial siswa berkebutuhan khusus, serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pendidikan inklusif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Program Kreativitas Mahasiswa, Pendidikan Jasmani Adaptif, Siswa Berkebutuhan Khusus, Pengabdian Kepada Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adaptif merupakan komponen penting dalam proses pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. Melalui aktivitas jasmani yang dirancang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, pendidikan jasmani adaptif berperan dalam mendukung perkembangan motorik, sosial, emosional, serta kepercayaan diri siswa. Pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kebugaran fisik, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung partisipasi, interaksi sosial, dan pembentukan sikap positif siswa berkebutuhan khusus.

Dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kurangnya variasi aktivitas jasmani yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta terbatasnya sumber daya pendamping yang memiliki kompetensi pendidikan jasmani adaptif. Kondisi ini menyebabkan partisipasi siswa dalam aktivitas jasmani belum optimal dan manfaat pembelajaran jasmani adaptif belum sepenuhnya dirasakan oleh peserta didik (Block, 2016; Goodwin & Howe,



2022). Holland dan Haegele (2021) menegaskan bahwa siswa berkebutuhan khusus sering kali mengalami pengalaman negatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani akibat aktivitas yang tidak disesuaikan dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran jasmani yang lebih inklusif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa agar pendidikan jasmani adaptif dapat memberikan dampak yang bermakna.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang memiliki potensi besar untuk mendukung penguatan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa. Melalui keterlibatan mahasiswa secara langsung di lingkungan sekolah, PKM dapat berfungsi sebagai media pendukung dalam penyediaan aktivitas jasmani adaptif, pendampingan individual, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan inklusif. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik yang dimiliki. Pelaksanaan PKM di sekolah luar biasa membuka ruang kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran jasmani yang lebih adaptif dan bermakna. Melalui aktivitas jasmani yang dimodifikasi, aman, dan menyenangkan, PKM berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung penguatan peran pendidikan jasmani adaptif sebagai bagian integral dari pendidikan inklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa sebagai media penguatan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktik baik (best practice) pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif melalui kegiatan PKM serta menjadi referensi bagi pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat serupa di masa mendatang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa, guru, dan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa berkebutuhan khusus serta pengalaman praktik lapangan bagi mahasiswa. Kegiatan PKM dilaksanakan di SLB Adimister Dulionan, Kabupaten Flores Timur, dengan sasaran utama siswa berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang beragam. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan, dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) sebagai fasilitator dan pendamping kegiatan, serta didukung oleh dosen pengampu dan guru pendamping dari pihak sekolah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta refleksi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi siswa, melakukan observasi lingkungan kegiatan, serta menyiapkan alat dan bahan pendukung yang disesuaikan dengan aktivitas jasmani adaptif yang akan dilaksanakan. Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM, di mana mahasiswa melaksanakan berbagai aktivitas pendidikan jasmani adaptif bersama siswa. Aktivitas yang diberikan meliputi kegiatan pemanasan, latihan motorik dasar, permainan adaptif kelompok, serta stimulasi sensorik gerak yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa berperan sebagai pendamping langsung yang memberikan instruksi, bantuan, dan motivasi, sementara guru pendamping melakukan pengawasan untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan siswa.

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan dan respons siswa selama kegiatan berlangsung, serta melalui diskusi singkat dengan guru pendamping. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan PKM serupa di masa mendatang.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di SLB Adimister Dulionan menunjukkan hasil yang positif baik bagi siswa berkebutuhan khusus maupun bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam mengikuti aktivitas jasmani adaptif yang dirancang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa terlihat antusias mengikuti setiap rangkaian kegiatan, mulai dari aktivitas pembiasaan, senam ritmik adaptif, hingga permainan kelompok non-kompetitif.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa aktivitas jasmani adaptif mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, khususnya dalam aspek motorik dan sosial. Pada latihan motorik dasar seperti berjalan, melompat, serta melempar dan menangkap bola, sebagian besar siswa mampu mengikuti instruksi dengan baik meskipun memerlukan pendampingan individual. Hal ini menunjukkan bahwa modifikasi aktivitas dan alat yang digunakan berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan aman.

Selain itu, permainan adaptif berbasis kelompok memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial siswa. Siswa terlihat lebih berani berinteraksi, bekerja sama, dan menunjukkan ekspresi kegembiraan selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa aktivitas jasmani adaptif tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sosial dan emosional siswa berkebutuhan khusus (Block, 2016). Bagi mahasiswa, kegiatan PKM ini memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan konsep pendidikan jasmani adaptif secara langsung di lingkungan sekolah inklusif. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai karakteristik siswa berkebutuhan khusus, strategi pendampingan, serta pentingnya komunikasi dan empati dalam proses pembelajaran jasmani.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif yang diterapkan dalam pelaksanaan PKM efektif dalam meningkatkan kualitas keterlibatan siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif tanpa tekanan kompetisi, sehingga menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif yang dirancang secara fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan individu mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa berkebutuhan khusus (Sherrill, 2004; Hutzler & Sherrill, 2007). Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping langsung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Pendampingan individual memungkinkan mahasiswa menyesuaikan instruksi dan bantuan sesuai dengan kondisi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti aktivitas dengan lebih optimal. Hal ini mendukung konsep experiential learning, di mana mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung di lapangan, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat (Kolb, 2015).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah luar biasa dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan jasmani adaptif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa sebagai sasaran utama, tetapi juga memperkuat kompetensi profesional mahasiswa calon pendidik jasmani.

4. SIMPULAN

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dilaksanakan di SLB Adimister Dulionan memberikan dampak positif bagi siswa berkebutuhan khusus maupun mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Pelaksanaan aktivitas pendidikan jasmani adaptif yang dirancang secara fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan partisipasi, antusiasme, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik yang aman dan menyenangkan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa modifikasi aktivitas dan alat, serta pendampingan individual oleh mahasiswa, berperan penting dalam mendukung keterlibatan aktif siswa dengan kemampuan yang beragam. Selain aspek motorik, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan sosial dan emosional siswa, khususnya dalam membangun



interaksi, kerja sama, dan kepercayaan diri selama mengikuti kegiatan kelompok. Bagi mahasiswa, kegiatan PKM ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendidikan jasmani adaptif di lingkungan pendidikan inklusif. Kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung sekolah mitra melalui program pengabdian yang berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM di SLB Adimister Dulionan menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah luar biasa dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan jasmani adaptif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pelaksanaan PKM serupa yang berkelanjutan dan dapat dikembangkan di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik peserta didik yang sejenis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Block, M. E. (2016). *A teacher's guide to adapted physical education: Including students with disabilities in sports and physical activity*. Baltimore, MD: Paul H. Brookes Publishing.
- Goodwin, D. L., & Howe, P. D. (2022). Inclusion in physical education for students with disabilities. Dalam *Routledge Handbook of Adapted Physical Activity* (hlm. 45–58). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003168762>
- Holland, K., & Haegele, J. A. (2021). Students with disabilities' perspectives on physical education: A review of literature from 2014–2019. *Kinesiology Review*, 10(1), 78–87. <https://doi.org/10.1123/kr.2020-0002>
- Hutzler, Y., & Sherrill, C. (2007). Defining adapted physical activity: International perspectives. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 24(1), 1–20.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Sherrill, C. (2004). *Adapted physical activity, recreation and sport: Crossdisciplinary and lifespan* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- UNESCO. (2015). *Quality physical education: Guidelines for policy-makers*. Paris: UNESCO Publishing.
- World Health Organization. (2011). *World report on disability*. Geneva: WHO Press.